Bat. Gen.
XXI
1419

風水記

HAL HONG SOEI

ATAWA

PAMILIHAN TEMPAT-TEMPAT PEKOEBOERAN

PADA

BANGSA TJINA

DI KARANGKEN

OLEH

J. W. YOUNG.

DAN DI SALIN PADA BASA MELAJOE

OLEH

R. J. M. N. KUSSENDRAGER.

DENGAN GAMBARAN.

BATAVIA,
ALBRECHT & RUSCHE
1889.

XXI : -
1419

BAT

0010-3166460

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Tanggal : 2-8-2020
Nomor Induk : 12482/PN-Museum
BIB - ID :
ITEM - ID :
Asal : Museum Pusat

Rp. 284.209,-

XXI, 1419

風水記

HAL HONG SOEI

ATAWA

PAMILIHAN TEMPAT-TEMPAT PEKOEBOERAN

PADA

BANGSA TJINA

DI KARANGKEN

OLEH

J. W. YOUNG.

DAN DI SALIN PADA BASA MELAJOE

OLEH

R. J. M. N. KUSSENDRAGER.

DENGAN GAMBARAN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

BATAVIA,
ALBRECHT & RUSCHE
1889.

BAT. GENOOTSCHAP VAN

Rp.

DARI PADA HAL HONG SOEI ATAWA PAMILIHAN DARI TAMPAT-TAMPAT PAKOEBOERAN PADA BANGSA TJINA.

Adapoen beroepa rajat-rajat di doenia ada berbagei pikiran-pikirannja dari pada hal mamelihara-an haboenja orang-orang jang meninggal doenia, dan terlebih dari pada penoentoetan jang misti di tjoekoepi aken pamilihan, penghatoeran dan laen-laen dari pada hal pakoeboeran. Adapoen bangsa tjina itoelah sewatoe rajat, jang membikin paling banjak soesah dari pada hal demekian.

Maka pakoeboeran-pakoeboeran dari mait-mait sanak-sanaknja ada terpentjar tiada sedikit dengen atoeran, dan di bikin atawa seblah-menjeblah, atawa bersamboeng satoe dengen laen; dan sering-sering orang bertemoe di sepandjang djalan, atawa di pekarangan-pekarangan roemah jang di tinggali orang, pendeknja, di pada segala tempat-tempat jang mana orang tiada kira jang tertempat itoe ada pakoeboeran.

Kerna apa pada bangsa itoe mait-maitnja tiada di koeboerken di pakoeboeran-pakoeboeran dengen atoeran seperti pada bangsa Europa, dimana selamanja boleh ternjata trang dari ia poenja pamilihara-an jang kekel, sopaja boleh djadi satoe pertandahan dari katjinta-annja orang-orang jang misi hidoep? Apa orang tiada misti berpikir, jang seroepa pengkoeboeran misti di kataken dari sebab peranggi orang, jang tiada amat perdoeli dan jang kahina-an?

Kaloe orang denger sebagimana tingginja terpoedji dari bangsa tjina poenja kakasehan aken iboe bapanja (*hao*), dan betoel kaherahan orang djadi besar. Apa boleh di persembahken dengen kahormatan itoe pada iboe bapa jang termoelia di doenia, jang pekoeboeran-pekoeboeran pada bangsa tjina dengen kaherahan boleh terpentjar koeliling?

Djikaloe orang pergi pada satoe bangsa tjina, dan minta penghartian dari ini prihal jang gelap, tentoe dia nanti menjahoet dengen

mesĕm tjoema dengen doewa perkatahan: *Hong Soei* (風 水) artinja: *angin dan ajer*.

Sekarang kita nanti hendak menerangken apa menghartinja pada bangsa tjina itoe doewa perkatahan *Hong Soei*.

Adapoen tiada ada lebih jang berboewat pengharoe di atas kahidoepan dan pakerdjahan pada bangsa tjina, dan dari pada itoe.

Dimana djoega, maka kahormatan di atas dianja memaksa kakèh mojangnja jang telah meninggal doenia aken membikin gambar-gambar, jang di sangkahi djiwahnja jang meninggal itoe, boleh memasoek dan bertinggal di simpen pada sanak soedarahnja jang misi hidoep; aken bikin klenteng-klenteng, dimana itoe gambar-gambar djiwa tersimpen; aken menjediaken boewat sembajang-sembajang aken hormati asal oesoelnja, — di sitoelah *Hong Soei* bri perladjaran, jang ia misti djaga baik-baik aken mamilih tempat pakoeboeran, djikaloe dia hendak menjegah, sopaja asal oesoelnja jang di koeboer djangan boleh kadapatan barang kasangkoetan dari pada satoe pengharoe jang tiada mengaseh dari angin dan ajer, dan sopaja dia di dalem kahidoepannja di blakang kali tiada merasah dirinja tiada enak, dan apa jang paling terlebih djahat, — jang toekang menghoeboer nanti mendapet hoekoeman dari pada marika itoe poenja kakoerangan tjinta, dan lagi marika itoe nanti mendapet roepah-roepah katjilakahan, dari sebab ia tiada mengoendjoeng koeboer.

Bahoewa pengharoenja *angin dan ajer* pada sewatoe koeboernja satoe sanak jang meninggal doenia, itoelah ada sewatoe soeal jang soenggoe-soenggoe dari bangsa tjina jang sajang orang toewahnja. Maka dari penghartian itoe ada tergantoeng keslametan dari pada dia sendiri dan dari pada dia poenja anak tjoetjoe jang laen-laen. Apa sekarang ini ada satoe kaheranan jang pilihan satoe potong tanah boewat pekoeboerannja sewatoe orang mati, membikin dia satoe pakerdjahan jang soenggoe soenggoe? Boekan itoe ada satoe dari dia poenja kawadjiban jang bergama, aken membikin satoe pamilihan demikian sopaja ia jang meninggal doenia dan ia jang tertinggal hidoep, boleh senang hatinja.

Dimana demikian pengharoenja *angin dan ajer* di berboewat seperti satoe toeladan boewat mamilih satoe tempat pakoeboeran, itoelah lantas membri katrangan bagimana moelahnja orang mendapet koeboer-koeboer di tempat-tempat jang terpentjar.

Bahoea bagimana satoe tjina bisah kenali satoe tempat jang baik boewat satoe pakoeboeran? Maka pamareksa-an fihak langit, dengen mata sadja, jang dari mana bisahnja angin dateng, atawa dari aroesan ajer di tertampat itoe, dimana orang kira hendak membikin koeboer, itoelah tiada sampé.

Dzaman dahoeloe kala tjoema orang tjari satoe tempat dimana peti mati tiada sedikit boleh tergodah oleh angin dan ajer, dan dimana itoe peti mati paling lama boleh di simpen; itoelah ada satoe toeladan dari perladjaran *Hong Soei* di blakang kali ini, dan orang membikin satoe tjonto jang mana peringetan roh manoesia dan kasoekahan oentoeng, mendjadi babad besar.

Tempo dahoeloe kala satoe anak jang sajang orang toewahnja, djikaloe bapanja mati, ia pergi berdjalan menoeroet hatinja di loewar tempat jang soenji mentjahari satoe potong tanah jang kering, dan saboleh-bolehnja jang tiada kena pengharoe jang binahasa dari angin dan ajer, atawa dari toema-toema, tetapi sekarang dia misti tjahari akal dari orang-orang jang pandé jang bisa mamilih tempat pakoeboeran-pakoeboeran, dan dari pada orang jang tjoemah ada peladjaran terdapet dari pada alam, tetapi jang ada banjak pikiran-pikiran dari pada jang mana ia itoe ketahoeiken hal kahoentoengan atawa katjilaka-annja jang hidoep.

Sebagitoe djoega banjaknja itoe hakim-hakim pakoeboeran (*) di tjina ada, sebagitoe djoega soerat-soerat kaloewasannja, darimana marika itoe ambil perladjarannja, jang sebiasahnja tiada satoe orang bodo boleh mengharti. Maka bagitoe djoega tiada boleh djadi mendapet penghatoeran jang betoel boewat perladjarannja dari moeloetnja orang-orang itoe jang mamilih tempat pakoeboeran, atawa dari kitab-kitab jang ia membitjarahken. Djikaloe orang maoe tahoe betoel perladjarannja *Hong Soei*, orang misti djadi tjina betoel; djadi besar di perladjaran tachajoel dan di perladjaran dari djin-djin baik dan djahat, dan sebaginja. Kita nanti menoendjoek tjonto-tjonto dengen kasar sadja tempat tempat-dimana hakim-hakim *Hong Soei* menjatahken seperti tempat-tempat pakoeboeran jang baik dan pada katoentoetan mana itoe tempat-tempat, djika maoe di pilih, misti di tjoekoepi.

(*) 地理先生.

Samoeanja orang, jang telah perladjari bangsa tjina poenja tingka kelakoean, nanti dapet ketahoeian jang pada marika itoe di soeratkennja djoega itoe kelakoean-kelakoean, ka-inginan-ka-inginan dan hadjat-hadjat aken djin-djinnja orang-orang jang meninggal doenia, jang mana di pandang jang ia berboeat pada orang hidoep. Boekan di waktoe jang di tetepi di tiap-tiap tahon dia orang menjediahken aken soembaijang boeat itoe djin-djin, peta-an-peta-an dari pakéan, prabot roemah dan roepah-roepah hadjat-hadjat, — hingga oewang jang di bakar boeat di serahken pada djin-djin, sopaja ia ini nanti memaké. Orang membĕkĕlken pada mait-mait di dalem peti: barang-barang pakéan, oewang, hadjat-hadjat boeat menghias, satoe pipa dan laen-laen, jang mana ternjata di ketahoeiken itoe pikiran, jang samoea itoe barang-barang di paké oleh jang meninggal doenia pada waktoe dia poenja kabangkitan dari koeboer.

Bahoewa itoe katentoean jang peninggal doenia ada itoe hadjat djoéga seperti antara kahidoepannja, itoelah ada satoe perkara boeat mamilih satoe pekoeboeran. Adapoen hadjat jang bermoela ia itoe jang djin aken mendapĕt lihat dari koeboernja satoe lapangan jang loewas dan jang sedap ! sebagitoe djoega satoe orang tjina tiada perdoelihken jang roemah tinggalnja ada satoe lapangan jang loewas dan bersoeka hati, terlebih ia berpandang sewatoe perkara aken mamilih tempat-tempat boeat pakoeboerannja, dimana boleh mendapat kalihatan satoe lapangan jang loewas dan jang bagoes. Maka djoega kabanjakan orang lihat pakoeboeran-pakoeboeran itoe di bikin pada satoe boekit, dari mana orang koeliling boleh memandang di satoe tanah jang loewas.

Bahoewa aken menjampĕhken hadjat ini dari kernanja kasenangan, tiada nanti di loepahken apa jang bergoenah dan aken membikin tempat-tempat pakoeboeran di petinggian-petinggian, maka misi ada sewatoe maksoed, sopaja pengharoeannja ajer pada peti dan mait banjak boleh mendjadi koerang.

Pada kabanjakan pekoeboeran-pekoeboeran, pada jang mana oleh hakim-hakim *Hong Soei* membikin banjak pakerdjahan, orang malihat dari depannja pada satoe oedjoeng goenoeng, atawa pada laoet, atawa satoe danoe, atawa satoe poeloe atawa sebaginja. Soedah memang katentoeannja jang tanahnja tiada sampé loewas aken membri pada samoeanja satoe kapilihan jang menjenangken hati, maka orang sering mendapet pakoeboeran-pakoeboeran jang soesah

sekali boleh mendapet penglihatan jang djahoe, maka pakoeboeran-pakoeboeran jang demikian kabanjakan ada kadoedoekannja jang baik pada laen tantangan dari perkara itoe.

Adapoen soedah ternjatah sekali aken penglihatan laoet; tempat-tempat jang di pinggir laoet itoelah jang paling baik kadoedoekannja, dan bagitoe orang mendapet djoega boekit-boekit jang kiterken tempat-tempat itoe, penoeh di bikin dengan pakoeboeran-pakoeboeran tjina. Bahoewa boekit-boekit jang kiterken *Amoij* dan tempat-tempat jang lebih tinggal dari poeloe *Kolongsoe* di sebrangnja, itoelah ada satoe pertanda-an jang betoel. Djoega di *Padang* hakim-hakim tjina dari pakoeboeran mendapet satoe tempat boewat pakoeboeran-pakoeboeran bagoes sekali, djikaloe maoe di bilang dari penglihatan djahoe, ia itoe di sebla kidoelnja pinggir kali *Padang*, di goenoeng *Barisan* itoe, dimana djoega banjak seperti tempat-tempat itoe adanja. Pada di benoea jang tampas sekali di *Betawi*, ada koerang gampang aken menjampéhken pri hal ichwalnja dari penglihatan djahoe. Djoega di sana tiada sekali satoe toekang tjari tempat pakoeboeran boleh mendapet satoe tempat penglihatan laoetan, tetapi sering djoega soedah mendjadi jang orang-orang mendapet satoe penglihatan djahoe oleh oeroekan tanah tertampat itoe. Bebrapa benoea-benoea dimana tempatnja sedikit tinggi, seperti di *Kampoeng Lima*, di *Tanah Abang* atawa di tempat terhentian kreta api di *Krekot*, orang mendapet di sitoe pakoeboeran-pakoeboeran tjina seperti di sebar. Tempat itoe di namai *Sintiong*, artinja: tempat pakoeboeran bahroe.

Pada pri hal ichwalnja penglihatan semingkin lama semingkin kalihatan satoe pendirian goenoeng di sebla blakang satoe pakoeboeran. Djikaloe itoe penglihatan djahoe soedah terdapet, maka kabanjakan djoega terdapet goenoengnja, kerna sringkali orang misti pilih sewatoe poentjak goenoeng aken memboleh menjoekoepken pri hal ichwal jang bermoelah.

Hal pamilihan satoe goenoeng di sebla blakang pakoeboeran itoelah kahendakannja bersama-sama aken menahan angin bagian pakoeboeran. Itoelah ada njata sekali jang ka-ada-annja satoe goenoeng jang menlindoengken, ada satoe pertanggoengan jang angin sedikit djoega boleh di tahani, apa jang boleh djadi kabaikan pada djinnja jang maninggal.

Bahoewa ini doea pri hal ichwal ada jang paling besar pada pa

milihan sewatoe pakoeboeran, dan anak tjoetjoe siapa jang ada beroentoeng menjoekoepi itoe dengan karoepahan demikian jang paling di soekai, dia boleh harep jang nènèk mojangnja mendjadi senang dari pada dianja dan tiada nanti katinggalan mamintah ka-oentoengannja pada jang koewasah di sananja. Itoelah jang di kata doewa pri hal ichwal, dari pada jang mana perladjaran *Hong Soei* soedah bertimboel, dan soedah mengharoesken namanja dari perladjaran angin dan ajer.

Adapoen satoe kadjadian jang katiga jang bersoenggoe, ia itoe ada dari perkara tanah. Di negri tjina seblah kidoel dimana orang terlaloe banjak mendapet kabratan dari rajap-rajap, nanti sewatoe anak jang tjinta orang toewahnja bersama-sama hakim pakoeboeran mentjari sewatoe benoea, jang tanahnja sebagitoe roepahnja, jang tiada ada rajap-rajapnja, kerna djikaloe peti di makan oleh itoe binatang-binatang, dan maitnja djoega boleh mendjadi binasah, dan nistjaja kasoesahannja dari anak tjoetjoe itoe tiada nanti boleh di kira-kiraken; maka djin dari nènèk mojangnja jang meninggal, nanti membales pada dianja dari pada ka-alpa-annja, dan membri katjilaka-an dan kasengsara-an pada jang alpa itoe. Bahoewa pendjaga-an aken mentjari satoe tanah jang baik, itoe adalah jang paling besar, dan kabanjakan orang hendak membikin pakoeboeran di tanah merah, dimana rajap-rajap tiada bisa masoek dari pada ka-ada-annja logam (wadas).

Lagi kita hendak membri bebrapa katrangan-katrangan, jang paling baik dan sentiasa, di tjari oleh hakim-hakim pakoeboeran, dan dari pada jang mana marika itoe mendapet segala roepah ingetan-ingetan jang tiada karoean dari pada hal ka-oentoengan dan kaslamatan bagi anak tjoetjoenja.

Nanti kita toeroeti hakim pakoeboeran ampoenja pengdapetan.

Orang malihat di hadepannja menimboel dari lembah goenoeng sewatoe dèrèkan boekit-boekit, dan matanja jang tjèli lantas nanti berpandang di pendirian goenoeng itoe sewatoe toeladan jang memang di tjari: *pèk ho pau tshi*^{n} *liong* (白虎包青龍). Tempat jang lebih baik tiadalah boleh terdapet oleh anak tjoetjoenja jang meninggal. Di sewatoe papinggirannja boekit-boekit itoe beroepa sewatoe matjan poeti (白虎) dan di laen papinggirannja ada beroepa naga biroe (青龍) dan apa jang membikin paling banjak èlok, ia itoe jang poentjaknja goenoeng itoe

djadi berkeloeng, seperti itoe doewa binatang lagi saling berpelokan, jang di soekahi pada orang-orang tjina. Bahoewa matjan poeti itoe, jang artinja kakoewatan, membri kabesaran militair pada jang hidoep; naga itoe, jang artinja kebangsawan-an, terlebihan artinja djabatan; membri djabatan-djabatan civiel pada jang hidoep. Dan lihatlah! Kadoewanja binatang itoe ada teriket satoe pada laen, dan di oepamahken djabatan-djabatan jang tinggi, ia militair ia civiel. Soengoe betoel! Bahoewa nènèk mojang jang ada di dalam koeboer itoe, jang di bikin di boekit-boekit, tiada oesah selempang dari anak tjoetjoenja; dan dia ini djoega boleh pertjaja jang kahidoepannja nanti senang.

Maka djikaloe hakim pakoeboeran telah beroentoeng mendapet sewatoe tempat jang bagoes adanja, nistjaja jang tentoe sekali dia nanti minta dari ketjapéannja banjak oepahan, karna dari dia poenja lantaran itoe anak tjoetjoe telah mendapet katentoehan jang marika itoe nanti di blakang beroentoeng. Tetapi djoega gampang sekali di pikirin jang dari sebab itoe jang ampoenja tanah djoega minta pembajaran besar dari sebab dia serahken itoe sepotong tempat, dan sanak-sanak soedarahnja jang meninggal, jang ada beroentoeng mendapat satoe tempat demikian boeat pakoeboerannja nènèk mojangnja, djoega nanti tiada loepoet membajar oewang sebrapa djoega jang di mintahken.

Djoega dari pendiriannja boekit dimana misti di gali koeboer, penjari-penjari tempat pakoeboeran ada poenja pengharapan sopaja nanti boleh mendapet kakajahan. Dari pada roman-romannja boekit-boekit jang beroepah-roepah tingkah, marika itoe bisa mendapet satoe tempat, jang poentjaknja boekit djoedjoer ka laoet, dan beroepah seperti oeler, jang boentoetnja mendjoedjoe ka-atas dan kapalanja ka-bawa, berpandang laoetan; atawa djikaloe kabetoelan moeka oeler itoe kena berpandang satoe karang di laoet, hingga antero itoe karoepahan di rasahi seperti satoe oeler jang menjemboer satoe roepah barang dari moeloetnja. Bahoewa hakim pakoeboeran bilang jang karoepahan itoe, ada satoe oeler jang menjemboer satoe moetiara (蛇吐珠), dan manentoehken jang satoe famili jang b'kin pakoeboeran sebla atas di boentoet, nistjaja misti ada satoe jang djoega nanti kaloear moetiara-moetiara dari moeloetnja, artinja: kakajahan-kakajahan jang amat besarnja ia nanti membisah koempoel, dan bisa mendapet kahidoepan dengan segala kamoeliahan.

Adapoen lagi satoe tempat pakoeboeran, jang di tjari oleh hakim pakoeboeran, dan jang di kahendaki oleh bangsa tjina, ia itoe di namai: *phoe tjoei lian hoa* (浮水蓮花), boenga patma (traté) jang mengambang di ajer, artinja: satoe potong tanah jang pinggirannja di kiteri oleh ajer dan papinggiran itoe di bikin tinggi hingga moesim ajer pasang ia ini tiada boleh limpas. Itoe petingahan di oepamahi dengan boenga patma (traté), jang berkembang di ajer dan jang boenganja tiada boleh di samperken oleh ajer jang terkiteri ianja. Sewatoe tempat sademikian adanja, itoelah di kahendaki dari sebab kakeringannja, dan si pentjari pakoeboeran boleh harep kaoentoengan, djikaloe ia bisa mendapet tempat jang di oepamahi dengan boenga patma (traté) jang di kiteri oleh ajer, kerna jang soeroeh menjari tempat sademikian nistjajahlah nanti bri pada si pentjari gandjaran jang bagoes. Sewatoe tempat jang sabegitoe roepahnja ada satoe kaoentoengan betoel boeat satoe koeboer, kerna boekan sadja orang tentoe tiada mendapet kabasahan dari ajer sadja, tetapi sewatoe penglihatan djahoe jang amat di hendaki, djoega sering boleh di dapeti.

Bahoewa pengharoean jang sekarang ini terkenah pada sanak soedaranja jang mengkoeboerken sewatoe orang mati sademikian, itoelah hakim pakoeboeran berladjar jang sebagitoe djoega boenga patma (traté) sentiasa berkembang di atas ajer, jang di oepamahken seperti sewatoe permisoeri (radja prompoean) jang lagi doedoek mamerentah, sebagitoe djoega lah sanak soedaranja jang mati nanti mendapet kabesaran di dalem persahbatannja.

Adapoen tempat-tempat pakoeboeran jang telah di atas ini di bitjaraken, tiada gampang boleh terdapet, dan soedah katentoeannja jang tiada sasewatoe orang ada beroentoeng aken mendapeti sewatoe pakoeboeran sademikian boewat sanak-sanak soedaranja jang meninggal doenia.

Tetapi ada misi djoega banjak tempat-tempat pakoeboeran jang terlebih loeroes dan jang tiada boleh di hinahken, dan djoega jang membawa kaoentoengan pada sanak-sanak soedara jang hidoep.

Bahoewa si pentjari-pentjari pakoeboeran bisah mengenali segala romannja binatang-binatang dari karoepahannja boekit-boekit, dan marika itoe menentoekken, jang satoe koeboer, terbikin di atas satoe boekit dengan beroman satoe binatang jang terkenal oleh ianja, koeboer itoe membri pada sanak-sanak soedara kabidjak-an

kabidjak-annja binatang itoe; maka sewatoe koeboer terbikin di atas sewatoe boekit, jang beroman sewatoe matjan nanti membri pangkat-pangkat militair dan membri kakoeatan pada sanak-sanak soedara. Djikaloe boekit itoe beroman sewatoe andjing, dan nanti sanak-sanak soedaranja di bri kabidjakan pendjagahan radjin dan setia, dan ia-itoe nanti mendapet pangkat-pangkat jang paling tinggi.

Boekan sadja romanan boekit di peroepamahken pada bangsa binatang oleh hakim-hakim pakoeboeran, tetapi djoega di peroepamahken pada laen-laen barang, dan pamakeannja barang itoe di kira-kiraken jang pakoeboeran itoe membawa djoega bebrapa roepah-roepah tsifat.

Maka sasewatoe orang tjina jang pandei menoelis soerat, nanti ada di atas medjanja seroepah barang dari batoe atawa kajoe beroman sewatoe goenoeng beroedjoeng tiga, jang di pake aken menaroh penna (*pit*) jang misti basah djika orang habis menoelis. Kerna sebarang demikian sehari-hari terdapet di atas medjanja si penoelis jang berpangkat, hakim pakoeboeran bri perladjaran jang itoe oepamahnja djabatan tinggi. Djikaloe ia sanggoep mendapeti sewatoe barang beroman boekit jang berpoentjak tiga berdiriken, jang di pake aken menaroh *pit*, dan hakim itoe menoentoetken jang sewatoe koeboeran jang di bikin di atas boekit-boekit itoe, membri pangkat-pangkat jang tinggi pada sanak-sanak soedarahnja jang meninggal itoe.

Tadi kita telah malihat hal kadoedoekannja goenoeng-goenoeng, jang menjegah angin, boleh ada pengharoeannnja pada pakoeboeran, maka sekarang nanti kita malihat sebagimana oeroesannja ajer, jang ada di dekat pakoeboeran, di katahken dan di menjatahken aken bebrapa-brapa karoepahan boleh djadi kabaikannja boeat mendjadi penggawe-penggawe (ambtenaar), militair, orang-orang kaja, penoelis-penoelis dan sebaginja pada sanak-sanak soedarahnja jang meninggal.

Bahoewa sewatoe oeroesannja ajer jang paling di soekahken jang di namai *giok tai soei* (玉帶水), artinja: ajer akit jaspis bersindang, dan peroepamahannja itoe di perhoeboengi aken sewatoe djabatan. Adapoen sewatoe mantri di negri Tjina mamake sewatoe sindangan jang kiteri badjoe hiasannja, jang djoega di taboeri dengen batoe akit jaspis, jang menjoekoepi pri hal ichwalnja karoe-

pahannja boekit jang di seboet di atas ini dan jang mana di kiteri dengen ajer, jang di persembahken sandingan itoe jang kiteri pinggang-pinggangnja mantri tjina itoe, maka si pentjari koeboeran bilang jang ia mendapet ka-ada-annja perkata-an tjina jang di atas ini telah terseboet. Sanak soedarahnja jang meninggal, jang bikin sewatoe peroepamahan dari itoe sandingan pada pekoeboeran sanak soedarahnja, boleh pertjaja jang tentoe, jang sandingan djabatan itoe nanti mendateng pada sanak-sanak soedarahnja jang meninggal dan nanti sanak kadangnja mendapet pangkat-pangkat jang tinggi.

Dan pada hal aroesan ajer misi ada ketahoeian pada pentjari-pentjari pakoeboeran ia-itoe: *paai tong tsoei* (拜堂水) artinja: „ajer jang bersoedjoet dengen aloerannja ka baleirong panarimah tetamoe." Di sini di oepamahken dengen sewatoe soengei ketjil, jang dengen bebrapa-brapa berblitan berdjalan ka tempat itoe jang di hendaki membikin koeboer maka hakim pakoeboeran menjatahken jang perboeatan soedjoet, itoelah membawa kaoentoengan dan kasalamatan.

Maka ajer jang berdjalan kiteri sewatoe pakoeboeran di perbedahken di dalem doewa roepah, ia-itoe: *oe tsiing tsoei* (有情水) dan *boe tsiing tsoei* (無情水) artinja: „ajer dari pada jang ada pengharepannja (oe tsiing)" dan „ajer jang tiada ada pengharepannja" (boe tsiing), sebagimana ajer itoe misti djalan sopaja di menerangken kedoea perkata-an itoe, itoe djoega di terangken oleh pentjari-petjari pakoeboeran, dan lagi di pada itoe oleh marika itoe di bikin sewatoe kaoepamahan jang bertingkah dari perdjalanannja ajer itoe hingga bisa mendapet sewatoe penghartiannja.

Bahoewa sewatoe perdjalanannja ajer, jang artinja: „peroentoengan jang kekel," ia-itoe di namai: *ho boe dsio* (虎母尿) kentjingnja matjan prampoean." Adapoen orang mengetahoei jang di goenoeng djoega boleh dapet karoepahan sewatoe batoe karang, jang bersamah roepahnja badan seblah belakangnja sewatoe matjan prampoean, dan dari mana kaloear sewatoe prigi tiada brentihnja. Maka ini ajer jang keloear tiada brentihnja, artinja: „peroentoengan jang kekel," jang nanti di datengi pada sanak-sanak soedarahnja jang meninggal, jang terkoeboer di batoe karang itoe.

Maka petahan-petahan jang terdapet di blakang hikajat ini, membri bebrapa karoman-karomanan jang di mengetahoeiken pada hakim-hakim pakoeboeran dari atas hal kadoedoekannja boekit-boekit dan

perdjalanannja ajer. Maka pada sewatoe petahan-petahan, pembatja nanti terdapet pertoendjoekan-pertoendjoekan di dalem bebrapa perkatahan, jang ia nanti bisa menjatai kawadjibannja.

Tetapi misi ada lagi sewatoe asal moelanja jang terlebih patoet pada waktoe menjari sewatoe pakoeboeran, jang di toeroeti oleh orang jang terlebih kapinterannja, ia-itoe: mendjaoehken lima kasoesahan-kasoesahan (五患) artinja: "mendjaga sopaja pakoeboeran djangan di gali di tempat-tempat:

Ka 1. sopaja jang di blakang kali tempat itoe di pake aken pakerdjahan-pakerdjahan militair;

Ka 2. sopaja tempat-tempat itoe nanti di ambil boewat pengoenahannja sekalian orang aken di bikin perdjalanan;

Ka 3. atawa di bikin perdjalanan ajer;

Ka 4. sopaja nanti di ambil aken pembikinan sawah, dan

Ka 5. sopaja dari bagoes kadoedoekannja pakoeboeran itoe, di blakang kali djangan beringin membelih.

Maka dianja, jang menoeroet bérboeat ini lima perkara, bri katentoehan pada jang meninggal, sewatoe tempat persenangan dan perdamean.

Maka sekarang ini kita menamati hikajat kita dari pada hal *Hong Soei.*

Bahoewa hal pamilihan sewatoe pakoeboeran dan hal pamaliharaannja pada bangsa tjina, ada tersamboeng pada hal igama nenek-nenek mojangnja. Pamilihan koeboer jang baik atawa jang djelek, itoe lah ada sewatoe pengharoean jang besar, di atas pada hal perroentoengan-peroetoengannja sanak-sanak soedaranja jang meninggal. Betoel sekali itoe adalah berhoeboeng pada kekajahan dan kahormatan serentah pendapetan lebih anak-anak tjoetjoe dari sewatoe tjina, jang tiada mendapet lekas oentoeng di dalem perniagannja dan sebaginja, ia-itoe jang tiada toeroet kawadjibannja di balesken oleh sobat perdoedoekannja koeboer dari pada satoe famili-familinja, mendjadi goesar dari kakoerangan tertib aken pamilihara-an koeboer jang di pilihken boewat pada ianja.

Maka dari pada itoe di seboetken bebrapa lantaran-lantaran jang berakal, dan hakim-hakim pakoeboeran, jang pada siapa di minta katrangan bisah mendjoestaken pada orang-orang tachajoel (lekas pertjaja) aken membilang segala kasoesahan-kesoesahan jang tiada boleh mendjadi; seperti sewatoe kali dia membilang jang ada sewa-

toe poehoen besar di dekat pakoeboeran jang bergodah orang di dalem koeboer, dan djikaloe itoe tiada di potong, nanti kasenangan tiada ada pada anak-anak tjoetjoenja. Dan ini si anak-anak tjoetjoenja selempang sopaja jang meninggal itoe djangan troes menjomel, dengen sigrah menoeroet nasehatnja hakim itoe. Pada lain kali si hakim membilang jang ada sewatoe tembok di dekatnja koeboer, atawa djoega jang ada sewatoe koeboer laen jang terbikin di dekatnja, atawa djoega jang ada sewatoe batoe besar jang di goelingken ka bawah, jang membangoenken kamarahannja kakenja, maka anak-anak tjoetjoenja dengen sigrah mengilangken kasoesahan-kasoesahan itoe, hendak djoega dengen karoegian oeang.

Maka sewatoe tjina nanti brani membeang oeang djikaloe perladjaran *Hong Soei* bilang jang sewatoe pakoeboeran nenek mojangnja misti di pindahken dan djikaloe hakim perladjaran angin dan ajer bilang itoe, aken mendjaoeken kasoesahan-kasoesahan dan katjilakaän-katjilakaän.

Seringkali si pentjari-pentjari pakoeboeran kaniajahken orang-orang jang lekas kapertjaja-annja dateng, jang berminta akal pada ianja. Djoega ada katjeritaän-katjeritaän dari pentjari-pentjari pakoeboeran itoe, jang di dapeti melakoeken kasoesahan-kasoesahan terpande jang di boeat oleh ianja sendiri pada sewatoe pakoeboeran orang jang kaja, sopaja sehabisnja ia membri pikirannja, ia sendiri nanti di pilih aken menjari tempat boeat pakoeboeran baroe.

Bahoewa perladjaran *Hong Soei* mendjadi sewatoe alangan aken membikini pakerdjahan-pakerdjahan jang sadjati, perdjalanan-perdjalanan, pardjalanan spoor, tiang-tiang kawat dan sebaginja, dan djoega mendjadi banjak kasebabannja aken menjegah negri Tjina aken pada atas hal penghartian dan kamadjoehan negri. Djoega membikin roemah-roemah di loear kota-kota orang-orang mendapet kasoesahan.

Sopaja boleh di bri masah aken mengenalken roepahnja dan perkara-perkara dengen segala hal ichwalnja sewatoe pakoeboeran tjina, kita membri di belakang ini sewatoe pertitahannja, serenta katrangan-katrangan dari pada jang ka-ada-annja-ka-ada-annja dari sewatoe pakoeboeran itoe.

Pada di sewatoe pakoeboeran orang malihat di seblah bawah di oekir bebrapa-brapa perkatahan-perkatahan bahasa tjina jang di pertandahi oleh aksara *a*, maka lantas orang nanti boleh tahoe jang

itoe ada sewatoe soerat alamat koeboer. Tetapi bagitoe djoega dia nanti mendjadi salah pikirannja, djikaloe dia rasa jang di sitoe ada sewatoe penjata-an atawa sewatoe kapoedjian pada jang meninggal, karna di batoe itoe tiada laen kabarken melenken tempat kelahirannja jang meninggal, tahon dan kocatan djoega boelan dari kamatiannja, asal oesoelnja, nama sanak kadangnja dan namanja sendiri dan nama-nama anak-anaknja. Di Djawa ada djoega di tarohi nama-nama anak-anak prampoeannja.

Djikaloe jang meninggal itoe ada sewatoe prampoean, dan ini nanti di kentarahi di atas batoe dengan pertoelisan asalnja, dan laen dari pada itoe djoega di bri ketahoeian segala apa jang di atas ini pada orang lelaki di ketahoeiken.

Djikaloe di dalem sewatoe koeboer di tanem laki dan bini, dan segala ketahoeian di taroh di atas batoe itoe dari kadoeanja itoe.

Bahoewa aksara-aksara itoe di pahat atawa di oekir di batoe itoe dan kabiasa-annja di tjat itam. Orang-orang jang kaja menaro itoe dengen ajer mas. Pada waktoe soerat-soerat itoe di karang, orang-orang tjina mengambil bebrapa-brapa peringetan-peringetan lebih doeloeh.

Marika itoe mendjaga senantiasa jang aksara-aksaranja di pahat hingga sabagitoe ka-ada-annja sopaja djikaloe di batja djoeroesan-djoeroesannja aksara-aksara boleh di toentoeti 5 aksara di sewatoe djoeroesan, hingga brenti di penghabisan pembatjahan djoeroesan jang bermoela atawa jang kadoea dari pada peratoerannja.

Bahoewa 5 aksara itoe dari peratoerannja ia-ini: *Siëng*, *lo*, *piëng*, *soe*, *kho* (生老病死苦) dan artinja: di terperanaken, oemoer, sakit, mati, sangsarah. Sewatoe persoeratan koeboer tiada menjoekoepi penoentoetan-penoentoetan, djikaloe di hitoeng aksara-aksaranja, dan di batjahken aksara-aksara itoe, tiada menjampornahken pada aksara *siëng*, terlahir, atawa *lo*, oemoer.

Di seblah bawa batoe pesoeratan koeboer jang di namai *bong pai* (墓碑), orang membatja *bong tooh* (墓桌) medja koeboer, jang di toeladan di tandahi dengen aksara *b*. Sebagimana orang melihat, medja itoe di bikin oleh sewatoe batoe jang lengkoeng, jang terdiri di atas satoe kaki jang di oekir. Ini medja koeboer goonahnja djikaloe maoe di bersembajang boewat menaroh barang makanan di atasnja.

Jang pamandjangan-pamandjangan koeboer jang kaloear jang di njatahi dengen aksara *c* di namai *bong tshioe* (墓手) artinja: „tangan-tangannja koeboer."

Di hadapannja medja koeboer ada menintang penataran-penataran tanah, *bong tia* (墓埕) *d* jang di perbedahken dengen penintang di dalem dan penintang di loewar. Di atas ini penintang-penintang tanah di bakar kertas waktoenja orang bersembajang, dan disini di bikin perdjamoean-perdjamoeannja sanak-sanak kadang waktoe Tjeng Beng.

Pada seblah kiri dan kanan pakoeboeran ada sebagi mana kabiasahannja penghariasan beroepah tiang-tiang batoe, tembok-tembok dan laen-laennja.

Kabanjakan di seblah bawa koeboer orang melihat panega-an-panega-an ketjil jang seperti pakoeboeran *f*, goenahnja aken persembajangi djin doenia. Bahoewa hoeroef-hoeroefnja jang di seboetken nama-namanja djin itoe di pahat di batoe jang beroepah batoe koeboer. Pada waktoe sembajangan orang-orang jang meninggal, barce lah disitoe orang bersembajang boeat djin doenia.

Maka saorang tjina jang banjak bikin poesing kepalanja aken mamilih tempat pakoeboeran, tiada takoet memboewang oeang banjak aken menghiasken koeboer sanak-sanak soedarahnja jang meninggal. Djikaloe orang pergi berdjoempa boekit-boekit jang ada di bikin pakoeboeran-pakoeboeran dan orang menampak bermoelah dari jang paling bagoes perhiasannja. Batoe koeboernja ini di taboer dengen roepa-roepa perhiasan, dan pertanganannja koeboer itoe di kerdjahken elok sekali.

Djoega penintang-penintang penataran sering di bikin dari batoe marmer, samentara tiang-tiangnja di taboerken dengen roepa-roepa pakerdjahan penarahan. Sering djoega orang melihat di pakoeboeran-pakoeboeran roepa-roepa binatang dan bonekah, jang di kerdjahken dari batoe.

Pada waktoe batoe koeboer hendak di taroh maka di perbedahken penarahannja: *pao thien* (包天) hingga batoenja djangan meliwat koeboer; dan *thong thien* (通天) hingga batoenja meliwati koeboer.

Penarohan peti di dalem koeboer misti berta-aloek pada peratoeran jang kakinja jang meninggal misti di taroh djoeroesan batoe koeboer.

Sebagimana telah di menjatahken, seringkali orang mengkoeboer-

ken laki bini di dalem sewatoe koeboer maka ini di namai *hap tsong* (合葬).

Pada dzaman dahoeloe kala di Tjina memake hadat jang djikaloe ada jang meninggal doenia, misti di hanterken oleh boedak-boedak-nja, dan telah banjak katjerita-an ada di dalem hikajat, jang kagemasan demikian di boeat pada boedak-boedak itoe aken di koeboerken bersama-sama toean-toeannja. Maka Hongtsoe (nabi bangsa tjina) telah djadi bentji dari perboeatan itoe dari sebabnja ia terlaloe kasiani pada orang-orang tjilaka itoe, dan telah menerangken perboeatan itoe dan ia poenja kakedjian.

Di blakang kali orang telah melepasken dari perboeatan jang negeri itoe, dan telah membikin bonekah-bonekah jang di taroh bersama-sama jang meninggal dalem peti mati. Ini bonekah-bonekah di namai *dsip bok kan*, artinja boedak-boedak jang di taroh di dalem peti.

Bahoewa peti mati sebiasahnja di taroh di dalem pakoeboeran, dan tiada ada sedikit kesenderannja. Sering kali di tarohken di bawahnja peti bankoe-bankoe, atawa ia di pegangi oleh ranté ranté besi hingga ia tergantoeng.

Maka kahendakannja sewatoe tjina jang sanget sekali sopaja mait-mait sanak-sanak soedaranja di koeboerken di dalem tanah, jang kaké mojangnja mendoedoeki koetika ia ini hidoep, dan jang kaké mojangnja di koeboerken. Boekan sadja mait-mait sanak-sanak soedaranja jang meninggal doenia di lain negri di bawa ka Tjina aken di koeboerken, tetapi orang-orang jang tiada kamampoeannja membajar ongkos-ongkos jang besar, marika itoe senang sekali djikaloe ia boleh koeboerken sadja pakéan-pakéannja jang meninggal itoe, telah di berpaké, di persamahken seperti di koeboerken sanak soedaranja. Perboeatan ini di namai *ien hoen* (引魂) artinja: memoelangken djiwa, dan pakéan-pakéan itoe di persembahken aken jang meninggal doenia ampoenja djiwa, dari pada itoe djoega boleh di sembajangken.

Di negri Tjina tahoe djoega mendjadi, jang djikaloe pakoeboeran soedah toeah dan roesak, orang tiada ada kamampoean aken membikin betoel itoe, maka orang keloearken toelang-toelangnja dan di koempoelken di dalem satoe boejoeng bernama *kim tang* (骸磄). Pada waktoe menaroh toelang seboleh-boleh misti di toeroeti djoeroesan toelang-toelang jang ada di tengkorak itoe.

Djoega tahoe mendjadi jang toelang-toelang itoe di bakar dan

haboenja di simpen di dalem satoe boejoeng. Di dalem doewa perkara ini, boejoeng-boejoeng itoe di taroh di klentengnja kaké mojangnja atawa di roemahnja di tempat sembajang tepekong.

Adapoen pakoeboeran-pakoeboeran tjina kabanjakannja tiada di kiteri dengen papoehoenan; djoega tiada di tanemi poehoen-poehoen jang boleh djadi peroepamahan satoe doeka tjitahan atawa satoe pri jang kabinasahan.

Di sini tiada kita memboleh tjeritaken sewatoe kalebihan djikaloe kita mengetahoeiken dari perkataän-perkataän hoeroef-hoeroef tjina jang terpaké di batoe koeboer seperti: „mampoes" dan „meninggal". Orang memaké boeat sasewatoe pangkat di dalem persakoetoean orang beroepah-roepah perkata-an jang menjindirken pada itoe pangkatnja jang meninggal, menoeroet kapatoetan pakerdjahannja jang meninggal dan sebaginja.

Maka bagitoe orang memaké, aken djika pembesar meninggal doenia, hoeroef *phieng* (崩) artinja: „karoeboehannja sewatoe goenoeng", jang dimana di sindiri kabesarannja pembesar itoe dengen goenoeng. Dari satoe penggawé jang meninggal doenia di katai *poet liok* (不祿) artinja: „tiada mendapet gadji lagi." Djika satoe jang berilmoe soerat meninggal dan di paké perkataän: *tee he sioe boen* (地下修文), artinja: „bakerdja di bawa boemi aken ilmoe soerat."

Di dalem hal jang kabiasahan di paké perkataän-perkataän demikian:

„Koei thô (歸土) „poelang ka asalnja";

„Koei iem (歸陰) „poelang ka gelapan";

„Tjioe bok (就木) „terkenah kajoe (peti)";

„Sia see (謝世) „bri kesalamatan pada doenia";

„Sian ioe (仙遊) „berdjalan pada djin-djin";

„Ting koei liok (登鬼籙) „tertoelis dalem daftar djin-djin";

„Tsok hoe iong tsoe (作芙蓉主) „mendjadi Radja Ho Yong satoe kota di toedjoe petala' boemi."

Di negri Tjina pemarintah tiada perdoeliken pada pakoeboeran-pakoeboeran, maka di sana tiada katentoehannja hak orang di atas pakoeboeran-pakoeboeran.

Seringkali djadi katjideraän-katjideraän dari hak itoe, maka soesah sekali di poetoesken perkara-perkara demikian, apa lagi djikaloe koeboer telah roesak dan batoenja binasah atawa hilang.

Sopaja katjidera-an-katjidera-an dari pada hak itoe di bebasken, maka banjak orang mendjadi biasah aken menaroh di dalem koeboer di seblah kepala mait sewatoe batoe jang teroekir nama asalnja dan namanja sendiri, tempat lahirnja, hari terpranak dan hari meninggalnja orang itoe, serenta nama-nama anak tjoetjoenja. Djikaloe ada jang berhendak mereboet hak pakoeboeran itoe, dan batoe itoe mamoetoesken siapa jang ampoenja hak itoe, dan hakim boleh mamoetoesken perkara itoe. Maka batoe itoe di namai *bo tsi bi-ing* (墓誌銘) artinja "pertanda-an koeboer."

Menoeroet hadat maka lagi boleh di bitjaraken dari sewatoe perkata-an jang di paké pada penganteran mait ka koeboer. Ini bangsa tjina menjeboetken *tsip hoet* (執紼) artinja: "perbantoean menarik tali," dan perkata an itoe ada asalnja dari dzaman doeloe, koetika mait-mait, boekan seperti djaman sekarang jang mait-mait di pikoel, tetapi di bawa dengen kreta (靈輀) ka koeboer. Itoe kreta mait di tarik oleh sanak-sanak soedaranja dan sahbat-sahbatnja jang meninggal, seperti sewatoe katjintahan jang penghabisan.

Sopaja itoe penarikan tali boleh mendjadi samah ratahnja maka sambil menarik orang-orang menjanji, jang djoega di paké boeat penjanjian kasedihan, jang di namai *baan ko* (挽歌).

Komedian patoet djoega djikaloe orang tjina berkaboeng, ia berpaké hoeroef (弔). Menoeroet *Kee lee*, orang tjina doeloekala tiada boleh membawa mait orang toeahnja ka koeboer atawa dengen sendjata di tangan.

Koeboernja itoe memang di gali di hoetan maka orang menakoeti aken di terdjang oleh binatang-binatang hoetan, dan dari sebab itoe siapa jang bantoe koeboerken saorang meninggal, ia-itoe membawa panahnja (弓) dan anak panahnja (矢), dan bagitoe orang mendapet ketrangan dari pada hal pengoeboeran dan dari hal meratapkan bagimana itoe aksara (弔) jang di persamai dengen panah terhoeboeng dengen anaknja, boleh ada kedjadiannja. (家禮云古人送葬持執弓矢以鋤鳥獸之害故取字義曰弔弔字有弓矢形.)

PERTAMBAHAN.

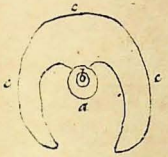

日形 beroepah matahari

Dairah *a* meroepahken sewatoe boekit jang beroepah matahari; dairah *b* pakoeboeran, dan garisan pada koeliling *c* atasannja boekit.

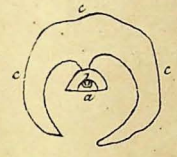

月形 beroepah boelan

Dairah *a* meroepahken sewatoe boekit jang beroepah boelan; dairah *b* pakoeboeran dan garisan pada koeliling *c* atasannja boekit.

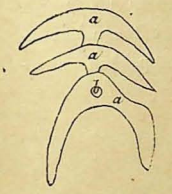

旛形 beroepah bandera

Garisan-garisan pada koeliling *a* meroepahken atasanja boekit-boekit jang beroepa sewatoe bendera; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

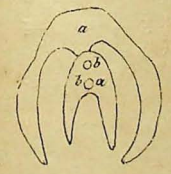

帶形 beroepah ikat pinggang

Garisan-garisan pada koeliling *a* meroepahken atasannja boekit-boekit beroepah iketan pinggang; dairah *b* meroepahken pakoeboeran-pakoeboeran.

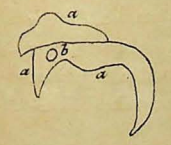

鹿形 beroepah tandoek mendjangan

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah mendjangan; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

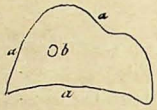

馬形 beroepah koedah

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe koeda; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

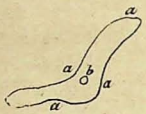

蚓形 beroepah tjatjing tanah

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe tjatjing tanah; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.



蛇形 beroepah oeler

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe oeler; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

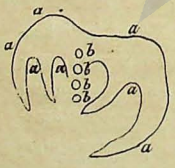

獅形 beroepah singah

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe singa; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

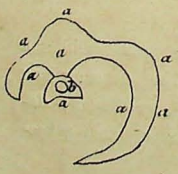

虎形 beroepah matjan

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe matjan; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

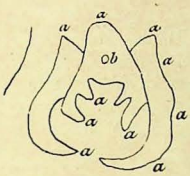

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe boeroeng hong, satoe boeroeng dewata pada bangsa Tjina, dan dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

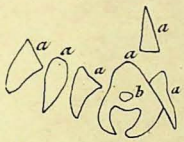

Garisan-garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sekawan gangsa laoet; dairah *b* meroepahken pakoeboeran.

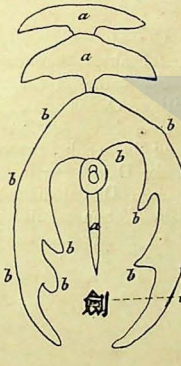

Itoe toeladan jang di tandai *b* meroepahken sewatoe soeloeran ajer jang beroepah pedang, dan jang di atas di pesertahken gagangnja. Garisan pada koeliling *b* meroepahken sewatoe goenoeng tetapi adapoen tiada penghartiannja dari pada ilmoe dewata; dairah *c* meroepahken pakoeboeran.

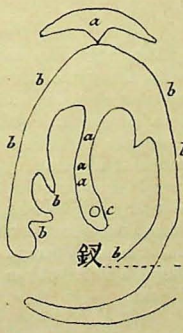

Garisan pada koeliling *a* meroepahken goenoeng jang beroepah sewatoe toesoek koendé; garisan pada koeliling *b* meroepahken sewatoe goenoeng jang tiada ada penghartiannja dari pada ilmoe dewata; dairah *c* meroepahken pakoeboeran.

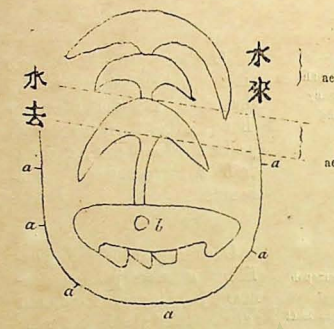

Djoeroesan *a* meroepahken sewatoe soengei jang mengideri koeliling boekit pakoeboeran. Daira *b* adahnja pakoeboeran.

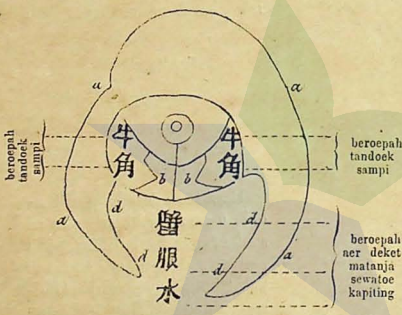

Garisan pada koeliling *a* meroepahken sewatoe goenoeng beroepah sewatoe kepiting. Oedjoeng-oedjoeng *b* meroepahken sewatoe boekit jang beroepah sewatoe tandoek. Dairah *c* artinja pakoeboeran. Di dalem kaloeasan *d* di deket matahnja kepiting itoe ada sewatoe rawah.

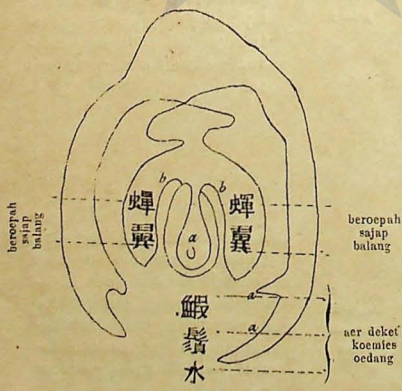

Antero toeladan ini meroepahken sewatoe karoepahan boekit-boekit jang beroepah sewatoe oedang. Garisan-garisan pada koeliling *b* meroepahken tanah tinggi jang beroepah sewatoe sajap balang. Garisan pada koeliling *c* meroepahken sewatoe rawah di deket koemisnja oedang, dan dairah *a* meroepahken pakoeboeran.

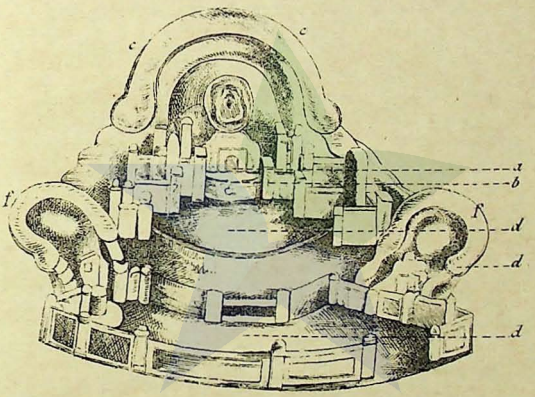
c
c
a
b
f
f
d
d
d